



## MANAJEMEN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BENER MERIAH DALAM MENERAPKAN BUDAYA SUMANG

Tazkir, Said Alwi, Rahmi Zulmaulida  
IAIN LHOKSEMAWE

[tazkirsagayo1974@gmail.com](mailto:tazkirsagayo1974@gmail.com), [saidalwi1579@gmail.com](mailto:saidalwi1579@gmail.com), [rahmyzulmaulida@gmail.com](mailto:rahmyzulmaulida@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah; 1) mengetahui serta menjelaskan manajemen dalam penerapan budaya sumang MAN 1 Bener Meriah; 2) menjelaskan pengorganisasian penerapan budaya sumang; 3) mengidentifikasi pelaksanaan budaya sumang; 4) mendeskripsikan hasil evaluasi dan monitoring budaya sumang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif merupakan dalam memperoleh data melalui tiga tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dan diklasifikasikan dengan kegiatan yang meliputi penyajian data, pemilihan data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Subjek penelitian ini meliputi adalah wakil kurikulum, kesiswaan, guru mapel, Staf Tata Usaha, dan siswa dan siswi lembaga pendidikan MAN 1 Bener Meriah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan budaya sumang untuk membentuk karakter, norma siswa dalam bentuk program kebijakan, visi misi, terkait strategi dalam penerapan budaya sumang. 2) Pengorganisasian madrasah dalam menerapkan budaya sumang melibatkan siswa, guru, dan staf tata usaha agar terbentuknya karakter, norma siswa sesuai dengan yang diharapkan. 3) Pelaksanaan sumang melalui pembinaan akhlak preventif untuk mencegah timbulnya perilaku negatif, terlaksananya pembentukan karakter melalui proses belajar mengajar, dan program ekstrakurikuler. 4) Dilakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana pelaksanaan budaya sumang tercapai, serta efektifitas metode dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program.

**Kata kunci:** *manajemen madrasah, budaya sumang*

### Abstract

*The purpose of this research is; 1) know and explain management in implementing sumang culture at MAN 1 Bener Meriah; 2) explaining the organization of sumang culture implementation; 3) identify the implementation of sumang culture; 4) describe the results of the evaluation and monitoring of sumang culture. The research method used in this research is descriptive qualitative research which is in obtaining data through three stages of observation, interviews and documentation. Then the data were analyzed and classified by activities which included presenting data, selecting data, and drawing conclusions. The subjects of this study included curriculum representatives, students, subject teachers, administrative staff, and students at MAN 1 Bener Meriah educational institution. The results of the study show that: 1) Sumang cultural planning to shape character, student norms in the form of policy programs,*

*vision and mission, related to strategies in the application of sumang culture. 2) Organizing madrasahs in implementing Sumang culture involves students, teachers, and administrative staff so that the character and norms of students are formed as expected. 3) Implementation of sumang through preventive moral development to prevent negative behavior from arising, implementation of character building through the teaching and learning process, and extracurricular programs. 4) Regular evaluations are carried out to see how far the implementation of sumang culture has been achieved, as well as the effectiveness of the methods and strategies used in implementing the program.*

*Keywords: management of madrasah, sumang culture*

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan madrasah membawa suasana baru dalam sistem dan metode pendidikan dengan penerapan budaya *sumang* (M.Junus Melalatoa, 2013). Adanya nilai pendidikan terdapat pada *Sumang perceraken* (perkataan), *perupuhén* (busana), dalam tutur Gayo atau panggilan kepada kekerabatan dan jabatan (Mahmud Ibrahim, 2013). Penerapan serta perubahan manajemen berlaku pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah yaitu tentang penanaman nilai budaya *Sumang* bertujuan untuk adanya perubahan positif nilai-nilai karakter sebagai usaha dalam perubahan akhlak, nilai-nilai, norma, oleh peserta didik di lingkungan MAN 1.

Dalam menerapkan budaya *Sumang*, diperlukan koordinasi yang baik antara semua pihak di madrasah. Kerjasama solid dan semua stakeholder tersebut sangat penting untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan budaya *Sumang* berjalan dengan baik, pelaksanaan ini dilakukan berdasarkan pengorganisasian lembaga pendidikan yaitu pelaksanaan program dilakukan dengan kerja sama semua pihak.

Pendidikan budaya *sumang* yang dilaksanakan individu memperoleh, sikap, perilaku dianggap penting dalam kehidupan. Pendidikan dapat dilakukan di berbagai institusi seperti sekolah, perguruan tinggi, lembaga kursus, atau melalui pengalaman langsung di kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga dapat berlangsung seumur hidup, meliputi berbagai bidang seperti agama, ilmu pengetahuan, seni, olahraga, bahasa, dan banyak lagi. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membantu individu bertanggung jawab dalam pendewasaan anak didik pada zaman sekarang, memantau

terutama dilingkungan keluarga sedangkan di madrasah hanya penerapan agar anak didik tidak melanggar aturan (Defi, 2020).

Madrasah merupakan sebuah lembaga khusus yang mengelola Pendidikan Agama Islam. Untuk menjalankannya dengan baik, diperlukan penempatan manajemen yang efektif dan tepat. Madrasah sangat penting dalam menerapkan budaya *sumang* bagian dari pendidikan karena pada zaman era digital saat ini sangat diperlukan ide-ide positif dalam menerapkan akhlak mulia, moral, adab pada guru, siswa, keluarga, masyarakat, perlu adanya perbaikan serta perubahan manajemen madrasah dalam menerapkan budaya *sumang*.

Manajemen madrasah dalam menerapkan budaya *sumang*, adanya perencanaan program, personalia, pengkoordinasian, dan pengawasan sehingga para guru, siswa, staf tata usaha madrasah selaku pemegang peranan manajemen. Teori manajemen merupakan kumpulan konsep dan prinsip yang bertujuan untuk memahami serta meningkatkan kinerja organisasi. Salah satu teori yang dikenal adalah Teori Administrasi (*Administrative Management Theory*) yang dikembangkan oleh Henri Fayol. Teori ini menekankan pentingnya Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengawasan memiliki peran yang sama dalam pengelolaan suatu organisasi atau sistem.

Pentingnya hal tersebut pada madrasah agar seluruh warga yang bersangkutan akan menyesuaikan ia mengatur perilaku seseorang. Penerapan budaya *sumang* ini menyebabkan siswa mempunyai batas-batas tertentu dalam mengeluarkan etika perkataan, berperjalanan sopan harus terjaga dengan baik. Dalam penerapan budaya *sumang* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah, manajemen madrasah memainkan peran yang penting saling keterkaitan terutama untuk siswa perlu adanya pemahaman serta mengetahui makna *sumang* yang keterkaitannya dengan akhlak, moral, adab, karakter siswa serta manajemen madrasah sangat berperan dan berkewajiban memberikan tauladan dalam menerapkan budaya *sumang* pada siswa.

*Sumang* adalah larangan agar dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang dianut masyarakat Gayo dikenal budaya malu (*Sumang*) adanya larangan untuk tidak melakukan perbuatan (tidak sopan/berakhlak) pada hakikatnya merupakan upaya pembinaan generasi muda dan akhlak, budaya sumang juga memiliki nilai etika dan moral (Titit Lestari, 2012).

Budaya memiliki akar kata dari bahasa Sanskerta, yaitu "budhayah", yang merujuk pada kumpulan nilai, norma, kepercayaan, adat istiadat, seni, bahasa, dan pengetahuan yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Hal ini sangatlah penting diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah, karena pentingnya penerapan budaya sumang pada anak didik terutama menyangkut budaya adat Gayo yaitu dengan sebutan *sumang* (larangan, akhlak, pantang untuk dikerjakan). Hal ini timbul dari kekhawatiran orang tua, guru, warga madrasah, bila melihat perkembangan siswa zaman era teknologi digital saat ini sangat memperhatikan, secara kasat mata, siswa di madrasah sudah jauh dari akhlak/etika (*sumang*) khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah, sebahagian siswa tidak lagi merasa takut, segan, sopan(etika) pada guru diantaranya dalam hal berbicara (*perceraken*), *perupuhen* (*busana*) berkaitan langsung dengan akhlak, tingkah laku (*gere mukemel*) Syukri, 2017. Saat ini, terutama bagi anak didik, terdapat peningkatan yang signifikan kemerosotan akhlak akibat 1) Pagaruh media terutama haphone 2) Keadaan ekonomi dan masalah keluarga 3) Faktor yang mempengaruhi kurangnya rasa kasih sayang atau perhatian dari orang tua (Zakiyah Darajat, 1985).

Dari hal tersebut diatas sudah selayaknya adanya penerepan manajemen madrasah dalam menerapkan budaya *sumang* kepada siswa, untuk menjaga hal hal tidak diinginkan, karena dalam meningkatkan, meninggikan aqidah diterapkannya budaya *sumang* terutama nilai budi pekerti, akhlak baik, norma, yang berlaku dalam Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah .

Kehadiran manajemen madrasah membawa suasana baru dalam sistem dan metode pendidikan dalam menerapkan budaya sumang (M.Junus Melalatoa, 2013), adanya nilai pendidikan terdapat pada *sumang perupuhén* (busana), *perceraken* (perkataan), *Perjelenen* (perjalanan), *Pergaulen* (pergaulen), *Penengenen* (pendengaran) atau panggilan kepada kekerabatan (Mahmud Ibrahim, 2013). Salah satu madrasah tersebut adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah yang menerapkan budaya *sumang* hal ini menjadi bagian program madrasah tersebut dengan merubah paradigma akhlak siswa menjadi lebih baik.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini disebut deskriptif kualitatif karena melibatkan penyelidikan terhadap program atau aktivitas sekelompok individu dalam jangka waktu tertentu. Peneliti mengumpulkan informasi secara komprehensif dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data yang telah ditentukan dalam periode waktu tertentu. Data yang dikumpulkan meliputi data tertulis dan lisan dari informan atau observasi terhadap perilaku objek yang diteliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait strategi pemasaran pendidikan. Data yang dimaksud harus memiliki kejelasan dan memberikan nilai serta makna tersendiri. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menginvestigasi kondisi obyek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dalam metode ini dilakukan melalui triangulasi teknik pengumpulan data, analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi.

#### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Temuan**

##### **1. Manajemen Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah dalam Menerapkan Budaya Sumang**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah mengadopsi kegiatan adat dan budaya *sumang* sebagai bagian dari pembelajaran serta kegiatan di madrasah. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik pada budaya *sumang* sebagai upaya

untuk melestarikan budaya *sumang*. Manajemen Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah juga berusaha meningkatkan kerjasama antara madrasah dan masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan bersama seperti seminar, pertemuan, dan kegiatan sosial.

Dengan menerapkan budaya *sumang*, Manajemen Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah berharap dapat membentuk peserta didik yang memiliki rasa kebersamaan, saling membantu, dan bekerja sama dengan sesama. Selain itu, dengan mengadopsi budaya *sumang*, peserta didik diharapkan dapat menghargai dan melestarikan budaya *sumang* mereka sehingga tidak hilang dengan zaman.

Beberapa langkah yang diambil dalam penerapan budaya *sumang* di madrasah adalah:

- a. Mengintegrasikan nilai budaya *sumang* dalam kurikulum pembelajaran: Madrasah memastikan bahwa nilai-nilai budaya *sumang* terintegrasi dalam pelajaran-pelajaran seperti Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan pelajaran lain yang relevan. Dalam konteks ini, guru-guru memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai budaya *sumang* kepada peserta didik.
- b. Mengadakan kegiatan budaya *sumang* sebagai bagian dari kegiatan madrasah, madrasah menyelenggarakan kegiatan khusus yang berkaitan dengan budaya *sumang*. Melalui kegiatan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar tentang berbagai aspek budaya *sumang* secara lebih menarik dan interaktif. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat mengenal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai budaya *sumang* dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Melibatkan orang tua dan masyarakat, madrasah menjalin keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mempromosikan budaya *sumang*. Dengan melibatkan semua pihak, seperti orang tua siswa dan masyarakat sekitar, madrasah berusaha memperkuat keterikatan antara peserta didik, guru, dan masyarakat dalam membangun kebersamaan dan mendukung penerapan budaya *sumang*.
- d. Membuat aturan dan tata tertib yang mempromosikan budaya *sumang*: Madrasah menetapkan aturan dan tata tertib yang mendorong dan mempromosikan budaya

sumang di lingkungan madrasah. Aturan tersebut mencakup tata cara bersikap, menghormati dan membantu orang lain, serta nilai-nilai lain yang terkait dengan budaya sumang. Aturan ini diharapkan dapat membentuk lingkungan madrasah yang kondusif dan mendukung pengembangan akhlakul karimah peserta didik.

- e. Komitmen dari seluruh pihak, dalam menerapkan budaya sumang, penting untuk menjadikannya sebagai nilai yang dipegang teguh oleh seluruh pihak di madrasah. Peserta didik, guru, staf, dan manajemen madrasah harus memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan budaya sumang dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan bersama untuk menciptakan lingkungan madrasah yang didasarkan pada budaya sumang dapat tercapai.

Dengan langkah-langkah ini, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah berusaha untuk menerapkan dan mempromosikan budaya sumang sebagai bagian integral dari kegiatan dan lingkungan pendidikan mereka (*Hasil Wawancara dengan Ibu Hikmah.AR, S.Ag*).

Program budaya sumang ini terkait dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang telah dirancang oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah. Dalam program ini, mata pelajaran seperti Aqidah, Tauhid, Hadist, dan Al-Quran digunakan sebagai landasan untuk pembinaan budaya sumang (akhlakul karimah) dan implementasi akhlak pada peserta didik. Dalam kegiatan intrakurikuler, salah satu bentuk penerapan budaya sumang adalah melalui shalat berjamaah di madrasah. Peserta didik diajarkan pentingnya menjalankan shalat secara berjamaah dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga diberikan pemahaman yang mendalam tentang Al-Quran dan diarahkan untuk mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik dalam bidang psikomotorik, sekaligus membina budaya sumang (akhlakul karimah). Ekstrakurikuler ini dirancang untuk memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat mereka, seperti seni, olahraga, atau

kegiatan sosial. Melalui program ini, pihak madrasah berharap dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya memiliki akhlak yang baik dan menjalankan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler juga diharapkan dapat membentuk kepribadian yang holistik dan berakhlak mulia pada peserta didik.

Dengan demikian, program budaya sumang ini melibatkan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan budaya sumang (akhlakul karimah) pada peserta didik, dengan tujuan memperkaya pengalaman pendidikan mereka dan membentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Hasil Wawancara Dengan Ibu Nuraini, S.Ag).

Adapun yang menjadi argumentasi strategis Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah membuat program ekstrakurikuler dan intrakurikuler mencakup materi Aqidah, Fiqih, dan membaca Al-Quran sebagai bagian dari kurikulum kami. Materi-materi ini menjadi kajian teori dan konsep yang penting sebagai pondasi awal sebelum peserta didik kami mengaplikasikan nilai-nilai budaya sumang (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu media pembinaan budaya sumang (akhlakul karimah) pada peserta didik kami. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, kami berusaha untuk mengembangkan penerapan budaya sumang pada peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Khususnya, kami fokus pada pengembangan sumang perceraian (perkataan yang baik) dan sumang perupuhan (berpakaian dengan sopan dan santun). Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik kami diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti debat, pidato, dan seni berbicara. Melalui kegiatan-kegiatan ini, mereka dapat belajar bagaimana menggunakan perkataan yang baik dan bermanfaat, serta menghindari perkataan yang menyakiti orang lain.

Selain itu sumang perupuhan juga penting dalam berpakaian dengan sopan dan santun. Peserta didik diajarkan tentang tata cara berpakaian yang sesuai dengan

nilai-nilai agama dan budaya yang berlaku. Kami juga mengadakan kegiatan seperti *fashion show* atau kontes berpakaian yang mengedepankan kesopanan dan kesederhanaan dalam berbusana. Dengan mengintegrasikan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini, harapannya dapat membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai budaya sumang (akhlakul karimah) dan mampu mengaplikasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hasil Wawancara Dengan Bapak Zailani, S.Ag).

Pada waktu setelah shalat fardhu, terdapat kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di mushala. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain hafalan Al-Quran, kajian keagamaan, dan sejenisnya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama dan memperkuat hubungan peserta didik dengan Al-Quran. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari. Kegiatan ini meliputi berbagai macam aktivitas, seperti kegiatan olahraga, darmawisata, dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya dilakukan di sekitar lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah.

Tidak hanya itu, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di dalam mushala ini juga sudah menjadi agenda tahunan. Artinya, setiap tahunnya madrasah telah memasukkan kegiatan-kegiatan ini ke dalam program tahunan mereka. Hal ini menunjukkan komitmen dan keseriusan madrasah dalam menerapkan dan memperkuat budaya sumang (akhlakul karimah) di antara peserta didiknya.

## **2. Bentuk Pembinaan dalam Menerapkan Budaya Sumang serta Akhlakul Karimah di MAN 1 Bener Meriah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah, ditemukan bahwa budaya sumang merupakan kumpulan nilai-nilai, norma, dan tradisi yang membentuk lingkungan belajar dan interaksi di sekolah. Tujuan dari pembinaan budaya sekolah adalah menciptakan lingkungan yang positif, inklusif, dan produktif bagi semua anggota sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan

orang tua. Salah satu bentuk penerapan budaya sumang adalah melalui pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

**a. Bentuk preventif**

Bentuk preventif maksudnya adalah langkah-langkah atau kegiatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kenakalan atau pelanggaran peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, sebagai kepala sekolah, dapat diketahui bahwa pihak sekolah melakukan upaya pencegahan dengan cara : Memberikan pemahaman agama serta budaya sumang dan menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik melalui penyampaian materi akhlak, memotivasi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

**b. Bentuk represif**

Bentuk represif ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kenakalan, meningkatkan penghormatan terhadap guru dan masyarakat. Melakukan pengawasan terhadap peserta didik dengan kerjasama seluruh pengajar dan staf sekolah di MAN 1 Bener Meriah, melakukan bimbingan secara pribadi kepada peserta didik, memberikan nasihat kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengurangi tindakan yang melanggar norma agama dan sosial, menanamkan nilai-nilai Islami dan akhlakul karimah kepada peserta didik melalui interaksi dengan guru, seperti salam dan hal-hal lainnya. Selain itu, terdapat bentuk-bentuk lain yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya penanaman nilai-nilai tersebut yaitu:

- 1) Melaksanakan pembacaan doa, shalawat Nabi, dan membaca Al-Quran setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran utama. Pembacaan doa bersama dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dengan durasi sekitar 5-10 menit. Teknik pembacaannya dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca ayat Al-Quran dengan baik, memahami isi bacaan Al-Quran, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah setelah berakhirnya jam pelajaran. Shalat Dzuhur berjamaah dilakukan saat jam pelajaran terakhir berakhir. Semua kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah, mulai dari guru, staf, hingga peserta didik wajib mengikuti shalat Dzuhur berjamaah, kecuali jika peserta didik ada halangan. Melalui shalat Dzuhur berjamaah, peserta didik dapat saling mengenal satu sama lain, sehingga terjalin hubungan yang erat antara peserta didik dengan guru, karyawan, dan sesama peserta didik. Shalat Dzuhur berjamaah menjadi kebiasaan dalam semua aktivitas sekolah, dengan tujuan membangun akhlakul karimah dan menumbuhkan rasa kekeluargaan di MAN 1 Bener Meriah.
- 3) Melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam setelah tanggal hari besar tersebut. Contohnya, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. Kegiatan ini dilakukan pada hari efektif sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami makna dari peringatan hari-hari besar Islam dan melakukan serangkaian kegiatan positif yang terkait dengan penerapan pengetahuan akademik, wawasan, keterampilan, maupun keahlian khusus di bidang seni atau kebudayaan.
- 4) Menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada budaya sumang dan akhlak peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan setelah jam pelajaran berakhir pada hari-hari tertentu, dan juga melibatkan kegiatan remaja masjid.

Kegiatan sekolah selalu mendorong dan mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat baik dan memberikan motivasi kepada mereka setiap hari agar dapat menjadi lebih baik dari hari sebelumnya. Jadi, ada banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha tersebut dapat dilakukan melalui mata pelajaran khusus maupun terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Selain itu, guru juga dapat memberikan nasihat dan memberikan *reward* sebagai bentuk penghargaan. Dengan menerapkan salah satu dari usaha-usaha ini, diharapkan guru dapat membina dan mengajarkan tentang budaya sumang kepada peserta didik, serta membentuk karakter mereka menjadi lebih baik. Maka, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembinaan

budaya sumang pada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah sangat penting. Terlihat bahwa karakter peserta didik mengalami perbaikan yang signifikan, baik dalam tingkah laku maupun sikap. Misalnya, peserta didik menunjukkan perilaku yang lebih sopan, tingkat ibadah meningkat, dan jumlah pelanggaran terhadap tata tertib mengalami penurunan baik yang bersifat ringan maupun berat. Kegiatan membaca Yasin di hari Jumat juga menunjukkan peningkatan, serta peserta didik semakin aktif dalam berbagai kegiatan seperti mengikuti kultum/ceramah agama dan peringatan hari-hari besar Islam di lingkungan sekolah. Semua ini menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan yang positif dalam pembinaan budaya sumang pada peserta didik.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penerapan Budaya Sumang MAN 1 Bener Meriah**

Target yang menjadi acuan dalam penerapan budaya sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah adalah menghasilkan *output* yang menjadi panutan bagi masyarakat. Terdapat beberapa faktor pendukung yang mendukung pencapaian target tersebut. Namun, di samping itu, juga terdapat beberapa hambatan yang menjadi kendala dalam proses implementasi.

Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan budaya sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah sebagai berikut:

#### **a. Lingkungan**

Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan budaya sumang dan perkembangan peserta didik. Selama penelitian, peneliti merasa nyaman dan aman di lingkungan tersebut. Keadaan yang tenang, taman yang indah, dan pepohonan yang rimbun turut memberikan suasana yang menyenangkan. Selain itu, keramahan peserta didik, guru, dan masyarakat sekitar sekolah juga menjadi faktor pendukung yang positif. Semua ini menciptakan lingkungan yang nyaman dan damai bagi penerapan budaya sumang.

**b. Sarana dan Prasarana**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah merupakan sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga, mushola, dan tempat kegiatan rohis peserta didik. Hal ini mendukung penerapan budaya sumang di sekolah tersebut. Salah satu metode yang efektif dalam penerapan budaya sumang adalah melalui pembinaan remaja untuk mencegah perilaku negatif yang sering dikaitkan dengan kenakalan remaja. Di sekolah ini, peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan positif seperti olahraga dan seni. Mereka selalu hadir dalam berbagai *event* olahraga, seni, dan keagamaan. Penulis percaya bahwa pembinaan seperti ini sangat mendukung perencanaan dan penerapan budaya sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah, karena peserta didik tidak mengalami kekurangan kegiatan yang dapat melibatkan mereka secara positif.

**c. Kurikulum Madrasah**

Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah memiliki tujuan yang mencakup pembentukan akhlak mulia dan penguasaan ilmu dan teknologi. Kurikulum ini tidak hanya bertujuan secara umum, tetapi juga sangat efektif dalam menyampaikan materi ajar dan program pembelajaran. Hal ini bertujuan agar apa yang disampaikan kepada peserta didik tidak sia-sia dan mereka dapat mengamalkannya baik dalam kebutuhan dunia maupun akhirat. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ibadah rutin, seperti shalat zuhur berjamaah, pelatihan ceramah, dan shalat duha, semua kegiatan tersebut diawasi oleh dewan guru. Tujuannya adalah agar peserta didik terintegrasi dengan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak mulia, seperti kejujuran, disiplin, berbicara dengan baik, tanggung jawab, keberanian, dan kecakapan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, landasan dalam pembinaan akhlak adalah Alquran dan Hadis. Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadis ke dalam kehidupan sehari-hari merupakan inti dari pembentukan akhlak yang baik.

Dalam konteks masyarakat modern, proses penerapan budaya sumang yang erat kaitannya dengan akhlak harus didukung dengan kemampuan mengintegrasikan

nilai-nilai Alquran dan Hadis dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hanya dengan cara ini lembaga pendidikan dapat melahirkan ilmuwan yang berakhlak mulia. Namun, terdapat kendala dalam mengimplementasikan konsep tersebut secara praktis, terutama di MAN 1 Bener Meriah. Kepala Madrasah menyatakan bahwa salah satu kendala tersebut adalah pengaruh tenaga pendidik yang memiliki keahlian dalam ilmu pengetahuan umum sekaligus pemahaman yang memadai tentang kandungan Al-Quran dan Hadis.

**d. Dukungan Orang Tua**

Program ini dijalankan secara berkesinambungan dan terarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah, dengan tujuan yang sama dalam pembinaan akhlak para peserta didik seperti yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Dalam penerapan budaya sumang yang berhubungan langsung dengan akhlak peserta didik, prosesnya berjalan secara sistematis dan terprogram melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat. Meskipun begitu, komunikasi dengan orang tua tetap berlangsung, baik melalui surat maupun pesan singkat melalui handphone (WA), untuk memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik. Bahkan, tidak jarang orang tua juga mengajukan pertanyaan kepada pihak sekolah mengenai kelakuan dan prestasi yang dicapai oleh anak mereka. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah memiliki pengawasan yang ketat terhadap peserta didik yang melanggar aturan. Pengawasan ini dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, setiap kali peserta didik masuk ke sekolah, tas dan barang bawaan mereka diperiksa sebelum masuk ke kelas. Hal ini mencakup pemeriksaan handphone, benda tajam, dan perangkat elektronik lainnya. Jika ditemukan pelanggaran, tindakan sesuai dengan aturan yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah akan dilakukan, termasuk penahanan dan proses yang sesuai.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan budaya sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah sebagai berikut:

**a. Peserta Didik yang Berbeda Latar Belakang**

Latar belakang peserta didik dapat menjadi kendala dalam penerapan budaya sumang karena perbedaan latar belakang suku, agama, dan keimanan para peserta didik. Lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan akhlak yang diterima oleh peserta didik. Dengan kata lain, jika anak berasal dari keluarga yang agamis, maka kepribadian dan akhlaknya cenderung baik. Namun, jika latar belakang keluarganya buruk, maka akhlak anak juga dapat terpengaruh negatif. Perilaku peserta didik yang nakal, kurang kontrolnya pihak orang tua/wali murid, kurangnya dukungan dari lingkungan masyarakat dalam pembinaan mental spritual terhadap peserta didik juga dapat menjadi faktor penghambat dalam hal ini.

**b. Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat, termasuk pergaulan di luar sekolah, juga dapat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik. Pengaruh dari pergaulan ini dapat terjadi dengan cepat, sehingga jika terdapat pengaruh yang buruk, akan membawa dampak yang negatif bagi anak. Besar atau kecilnya pengaruh pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari norma dan kebiasaan yang ada. Jika kebiasaan di lingkungan tersebut positif, maka akan berpengaruh positif pula terhadap perkembangan jiwa keagamaan dan moral peserta didik. Namun, jika terdapat kebiasaan negatif di lingkungan masyarakat, maka akan berpengaruh buruk terhadap peserta didik. Besar atau kecilnya pengaruh ini juga tergantung pada pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap peserta didik. Lingkungan yang tidak baik dapat mempengaruhi semua aspek perilaku peserta didik. Berbagai berita sehari-hari menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh signifikan dalam proses perkembangan perilaku peserta didik, termasuk moral, sikap, akhlak, dan tindakan yang tidak diinginkan yang dapat

mempengaruhi orang lain. Pengaruh lingkungan ini terjadi baik di madrasah maupun di rumah.

**c. Pengawasan Kurang Maksimal**

Pengawasan terhadap program-program yang telah direncanakan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, telah melakukan banyak upaya terutama dalam penerapan budaya sumang yang berhubungan langsung dengan pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Namun, pengawasan terhadap peserta didik pada siang hari masih menjadi perhatian masyarakat sekitar. Masih ada kasus absensi peserta didik saat jam pembelajaran dan sering kali masyarakat sekitar menegur mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat peduli dan mendukung upaya pendidikan dalam penerapan budaya sumang dan pembinaan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah. Selain itu, juga terlihat adanya kelemahan dalam pengawasan yang diberikan oleh pihak madrasah terhadap peserta didik, khususnya saat jam pembelajaran. Di samping itu, masyarakat sekitar Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah juga memperhatikan dan sangat peduli dalam menjalankan partisipasinya sebagai pengontrol kelangsungan pendidikan.

**Pembahasan**

**1. Manajemen Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah Dalam Menerapkan Budaya Sumang**

Manajemen madrasah yang baik seharusnya mampu mengenali dan memahami budaya sumang yang ada di lingkungan madrasah tersebut. Salah satu langkah untuk menerapkannya adalah dengan mengintegrasikan budaya sumang ke dalam kurikulum dan kegiatan madrasah. Dalam konteks ini, budaya sumang yang dimaksud merujuk pada budaya khas dari Gayo Bener Meriah. Budaya sumang ini memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang dapat menjadi dasar dalam pengembangan

karakter dan perilaku peserta didik. Selain itu, budaya sumang juga dapat memperkuat identitas dan kebanggaan peserta didik terhadap asal daerahnya.

Selain itu, manajemen madrasah juga dapat menerapkan budaya sumang dalam tata kelola madrasah, termasuk dalam cara berkomunikasi antara peserta didik, guru, dan orang tua peserta didik. Penggunaan bahasa sumang dalam komunikasi sehari-hari juga dapat memperkuat identitas budaya sumang dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah.

Dalam hal ini, manajemen madrasah juga perlu bekerja sama dengan masyarakat setempat, termasuk tokoh masyarakat (adat), ulama, dan orang tua peserta didik, dalam menerapkan budaya sumang di madrasah. Dengan kerjasama ini, manajemen madrasah dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat dan menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Dalam mengintegrasikan budaya sumang ke dalam madrasah, manajemen madrasah harus memastikan bahwa penerapannya dilakukan dengan proporsional dan tidak mengabaikan aspek-aspek penting lainnya, seperti kurikulum nasional dan kebutuhan peserta didik untuk bersaing di dunia global.

Manajemen madrasah yang mampu menerapkan budaya sumang akan membantu peserta didik dalam memperkuat identitas kebudayaan daerah dan membangun karakter (akhlak) yang kuat. Namun, penerapannya harus dilakukan dengan baik dan proporsional agar tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar serta tujuan pendidikan madrasah secara keseluruhan.

## **2. Perencanaan Penerapan Budaya Sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah**

Perencanaan penerapan budaya sumang di madrasah harus dilakukan secara matang agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik dan madrasah. Perencanaan tersebut harus melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, karyawan madrasah, tokoh masyarakat (adat), dan orang tua peserta didik. Dalam perencanaan penerapannya, digunakan pendekatan pembinaan akhlakul karimah melalui keteladanan, pembiasaan, dan pelatihan peserta didik untuk menjadikan

mereka shaleh, shalehah, memiliki adab berbicara, dan berbusana sesuai dengan materi dan praktik yang diajarkan dalam pembelajaran di dalam kelas mengenai sumang. Perencanaan dan penerapan budaya sumang di MAN 1 Bener Meriah bertujuan untuk memperbaiki ahlakul karimah peserta didik sehingga mereka menjadi unggul dalam penerapan akhlak yang telah diprogramkan dengan baik. Program sumang ini melibatkan seluruh peserta didik secara menyeluruh. Strategi yang digunakan dalam penerapan budaya sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah adalah melalui keteladanan, pembiasaan, dan pelatihan peserta didik agar mereka dapat berakhlak dan beradab serta melakukan perbuatan yang sesuai dengan materi dan praktik dalam pembelajaran sumang dan norma melalui pendidikan agama Islam di dalam kelas. Dalam perencanaan penerapan budaya sumang untuk membina peserta didik yang berakhlakul karimah, peran penting dijalankan oleh guru-guru Agama Islam untuk mencapai keunggulan dalam pelaksanaan sumang. Program kegiatan yang dibuat oleh madrasah mencakup konsep yang diberikan secara menyeluruh.

Penerapan budaya sumang, terutama dalam penanaman akhlak di dalam diri seseorang, tercermin melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Penanaman akhlak ini merupakan pendidikan yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat, dan prosesnya harus melalui pembiasaan terutama di lingkungan keluarga dan sekolah. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penerapan budaya *sumang* di madrasah:

- a. Identifikasi nilai-nilai budaya *sumang*: Langkah awal dalam perencanaan penerapan budaya *sumang* di madrasah adalah dengan mengidentifikasi nilai-nilai budaya *sumang* yang ingin diterapkan. Nilai-nilai tersebut dapat diambil dari berbagai aspek budaya *Sumang*, seperti adat istiadat, seni, penerapan akhlak, budaya, serta cara hidup masyarakat.
- b. Integrasi nilai-nilai budaya *sumang* dalam kurikulum: Setelah nilai-nilai budaya *sumang* telah diidentifikasi, langkah berikutnya adalah dengan mengintegrasikannya dalam kurikulum madrasah. Hal ini dapat dilakukan dengan

mengadakan kegiatan pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai budaya *Sumang* atau mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan budaya *sumang*.

- c. Pelatihan guru dan karyawan madrasah: Guru dan karyawan madrasah juga perlu dilatih untuk memahami dan menerapkan budaya Sumang dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop atau pelatihan khusus yang diadakan oleh ahli budaya *sumang* atau tokoh masyarakat (adat) setempat.
- d. Kerjasama dengan masyarakat sumang: Madrasah juga dapat menjalin kerjasama dengan masyarakat sumang, seperti tokoh masyarakat (adat), ulama, dan orang tua peserta didik, dalam menerapkan budaya *sumang* di madrasah. Kerjasama ini dapat berupa penyediaan bahan ajar, pengiriman pembicara atau tenaga pengajar, dan pengorganisasian kegiatan budaya *sumang* di lingkungan madrasah.
- e. Evaluasi dan pengembangan: Setelah penerapan budaya *sumang* di madrasah dilakukan, evaluasi dan pengembangan terus menerus perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitasnya. Evaluasi dapat dilakukan dengan memonitor perkembangan peserta didik dan pengaruh budaya *sumang* dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, pengembangan juga perlu dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penerapan budaya *sumang* di madrasah.

### **3. Pengorganisasian Penerapan Budaya *sumang* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah**

Budaya Sumang merupakan tradisi masyarakat Gayo yang memiliki makna dalam penanaman akhlak dan adab dalam pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Sumang mencerminkan sifat-sifat seseorang sehingga pendidikan tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam konteks ini, madrasah perlu memberikan dukungan dan ruang bagi peserta didik untuk memiliki kegiatan yang positif dan berlandaskan ajaran Islam, seperti melalui penerapan budaya Sumang melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan

kegiatan internalisasi pendidikan akhlak yang dilakukan dalam jam pelajaran. Penerapan budaya Sumang perlu dilakukan secara eksplisit dan terencana agar pembentukan karakter peserta didik dapat terwujud. Membangun peserta didik yang bermoral adalah tanggung jawab semua pihak dalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah, dengan fokus pada kajian keagamaan yang meliputi aqidah/Tauhid, Fiqih/Ibadah, dan Al-Quran sebagai landasan pembinaan akhlak peserta didik.

Melalui penelitian ini, dapat diketahui mengenai pengorganisasian penerapan budaya Sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah serta penanaman akhlak kedalam jiwa peserta didik yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Untuk mencapai hal tersebut, perlu melibatkan siswa, guru, dan staf Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah dalam menerapkan budaya Sumang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengorganisasi penerapan budaya Sumang di MAN 1 Bener Meriah, dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Terdapat sebuah tim kerja khusus yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki keahlian, terutama guru Agama Islam dan PPKN, dalam pengenalan dan budaya Sumang. Tim kerja ini bertugas untuk melakukan identifikasi budaya Sumang yang ingin diterapkan, merancang program-program yang akan dilaksanakan, serta mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang terkait. Beberapa program yang telah dilaksanakan adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Sumang. Pendidikan ini dapat disampaikan melalui kegiatan-kegiatan seperti seminar, workshop, dan diskusi.
- b. Melibatkan guru dan staf sekolah dalam program penerapan budaya Sumang di MAN 1 Bener Meriah. Guru dan staf sekolah dapat berperan dalam merancang kurikulum yang terintegrasi dengan budaya Sumang, serta memberikan pelatihan dan pengajaran kepada peserta didik mengenai budaya Sumang yang ingin diterapkan.
- c. Melibatkan peserta didik dalam program penerapan budaya Sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah sangat penting agar program ini dapat berjalan

dengan baik. Peserta didik dapat mendapatkan pelatihan dan pembelajaran tentang budaya Sumang, serta aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pelestarian dan pengenalan budaya Sumang.

- d. Melibatkan masyarakat dalam program penerapan budaya Sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah juga sangat penting. Partisipasi masyarakat dapat membantu menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan, serta mendukung dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pelestarian dan pengenalan budaya Sumang.
- e. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program penerapan budaya Sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah serta melakukan penyempurnaan jika diperlukan merupakan langkah penting. Evaluasi dan penyempurnaan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan secara efektif.

Dengan mengorganisir program penerapan budaya Sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah secara baik dan terstruktur, diharapkan program ini dapat berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuannya secara efektif.

#### **4. Pelaksanaan Budaya *Sumang* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah**

Adapun pelaksanaan Sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah dapat dilakukan melalui pembinaan akhlak preventif, yang merupakan langkah atau usaha untuk mencegah timbulnya perilaku negatif atau pelanggaran dari peserta didik. Hal ini dilakukan dengan memberikan pemahaman agama dan penanaman akhlak kepada peserta didik, baik melalui penyampaian materi Sumang (akhlak) maupun memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk mencegah terulangnya perilaku negatif dan memperkuat karakter serta adab peserta didik. Hasil wawancara antara penulis dengan pihak sekolah, yaitu guru terkait, mengungkapkan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi penerapan budaya Sumang. Salah satu cara pelaksanaan budaya sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah adalah dengan mengintegrasikan budaya sumang ke dalam kurikulum sekolah. Dalam hal ini, mata pelajaran seperti sejarah, bahasa dan sastra,

seni, dan budaya dapat disertakan dalam kurikulum sehingga peserta didik dapat mempelajari lebih banyak tentang budaya sumang.

Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok Al-Quran, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lain yang terkait dengan budaya sumang, dapat diadakan untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam mempelajari dan melestarikan budaya sumang. Kegiatan acara sekolah, seperti perayaan hari besar keagamaan dan budaya sumang, serta pertunjukan seni dan budaya sumang, dapat diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya sumang kepada peserta didik dan masyarakat. Pelatihan dan workshop tentang cara melestarikan budaya sumang dapat diselenggarakan untuk guru dan peserta didik. Dalam hal ini, para ahli dan praktisi budaya sumang dapat diundang untuk memberikan pelatihan dan workshop kepada guru dan peserta didik. Memberikan nasihat, peringatan, dan sanksi kepada peserta didik yang melanggar tata tertib merupakan langkah yang perlu dilakukan. Sanksi dan hukuman yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, melakukan kunjungan ke rumah peserta didik (*home visit*) juga dapat dilakukan sebagai upaya pengasuhan ketika peserta didik sering melanggar tata tertib madrasah.

Berdasarkan hasil observasi penulis tentang tindakan pengasuhan dalam mengatasi pelanggaran peserta didik yang tidak menunjukkan sumang atau akhlak yang baik, terdapat beberapa langkah yang dilakukan. Langkah-langkah tersebut antara lain adalah melakukan pengawasan bersama dengan guru dan staf MAN, memberikan bimbingan kepada siswa secara pribadi, memberikan nasihat kepada peserta didik untuk menghindari tindakan yang menyimpang dari norma budaya, agama, dan sosial, serta menanamkan nilai-nilai Islam atau akhlakul karimah setiap kali berinteraksi dengan peserta didik. Selain itu, sekolah juga melakukan berbagai bentuk upaya untuk menanamkan sumang (akhlak) kepada siswa. Dengan pelaksanaan budaya sumang yang baik dan terencana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah,

diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi peserta didik dan masyarakat dalam melestarikan budaya sumang masyarakat Gayo.

#### **5. Evaluasi Pelaksanaan Budaya *Sumang* Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah.**

Evaluasi pelaksanaan budaya sumang ini perlu dilakukan pengawasan tentang penanaman akhlak siswa setiap harinya yaitu sebelum memulai pelajaran pada pagi hari, dilakukan kegiatan membaca doa (shalawat Nabi) dan membaca Al-Quran. Kegiatan membaca doa ini dilakukan selama kurang lebih 5-10 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai, dengan peserta didik membacanya secara bersama-sama. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat membaca ayat Al-Quran dengan baik, memahami isinya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah berakhirnya jam pelajaran pada siang hari, dilaksanakan shalat Zuhur berjamaah. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah, semua orang, mulai dari guru, staf, hingga peserta didik diharapkan ikut serta dalam shalat Zuhur berjamaah kecuali bagi siswa yang ada halangan. Melalui shalat Zuhur berjamaah, peserta didik memiliki kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain, sehingga tercipta ikatan kekeluargaan yang erat antara peserta didik, guru, dan staf. Shalat Zuhur berjamaah telah menjadi kebiasaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah sebagai bagian dari upaya pembinaan akhlakulkarimah dan memperkuat rasa kekeluargaan. Peringatan hari besar Islam dilaksanakan sesuai dengan tanggal hari raya tersebut, contohnya peringatan Maulid Nabi Muhammad S.A.W. Kegiatan peringatan ini dilaksanakan pada hari-hari efektif di madrasah dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami makna dari peringatan-peringatan hari besar Islam. Selain itu, peserta didik juga dapat berpartisipasi dalam serangkaian kegiatan positif yang terkait dengan penerapan potensi akademik, peningkatan wawasan, serta pengembangan keterampilan atau keahlian khusus dalam bidang seni atau kebudayaan Islam. Melaksanakan istighasa pada acara-acara madrasah, kegiatan ini berupa doa bersama yang diikuti oleh seluruh civitas madrasah. Istighasa dilaksanakan menjelang ujian semester sebagai bentuk persiapan dan memohon keberkahan Allah.

Untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program budaya sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah, perlu dilakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tujuan program telah tercapai, mengumpulkan umpan balik dari peserta didik dan stakeholder terkait, serta mengevaluasi efektivitas metode dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program. Dalam evaluasi pencapaian tujuan, para guru dapat melihat apakah peserta didik telah berhasil menginternalisasi nilai-nilai budaya sumang (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat melakukan pengamatan, mengadakan diskusi, atau menggunakan instrumen evaluasi lainnya untuk mengukur pencapaian tujuan tersebut.

Selain itu, pengumpulan umpan balik dari peserta didik dan stakeholder terkait juga penting dalam evaluasi program budaya sumang. Dengan menggali pendapat dan pengalaman peserta didik serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses evaluasi, madrasah dapat memperoleh informasi berharga tentang keberhasilan program dan area yang perlu ditingkatkan.

Terakhir, evaluasi juga melibatkan pengevaluasian terhadap efektivitas metode dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program. Para guru dapat mempertimbangkan apakah metode pengajaran yang digunakan sudah efektif, apakah kegiatan ekstrakurikuler telah memberikan dampak positif pada peserta didik, dan sebagainya. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, madrasah dapat terus meningkatkan program budaya sumang dan mengoptimalkan manfaat yang diperoleh peserta didik dari program tersebut dengan cara-cara berikut:

- a. Menganalisis hasil belajar peserta didik merupakan indikator penting untuk mengevaluasi keberhasilan program penerapan budaya sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah. Dalam hal ini, dapat dilakukan analisis terhadap prestasi peserta didik dalam mata pelajaran yang terkait dengan budaya sumang, serta melihat partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan budaya sumang.

- b. Menilai partisipasi peserta didik dan tokoh masyarakat, termasuk tokoh adat, dalam program penerapan budaya sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah juga merupakan indikator penting untuk mengevaluasi keberhasilan program ini. Dalam hal ini, dapat diukur sejauh mana peserta didik dan masyarakat aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan budaya sumang.
- c. Evaluasi program secara keseluruhan dapat dilakukan dengan mengevaluasi berbagai aspek dalam penerapan budaya sumang, termasuk kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, acara sekolah, serta pelatihan dan workshop. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki.
- d. Mengumpulkan umpan balik dari peserta didik, guru, dan masyarakat merupakan langkah penting dalam mengevaluasi keberhasilan program penerapan budaya sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah serta memperbaiki aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Dalam hal ini, observasi dan wawancara dapat dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta didik, guru, dan masyarakat.

Dengan melakukan evaluasi secara berkala, diharapkan program penerapan budaya sumang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah dapat ditingkatkan dan terus berkembang, sehingga mencapai tujuan dengan efektif.

## **KESIMPULAN**

1. Manajemen Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah menerapkan budaya sumang melalui berbagai strategi yang meliputi pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, nasihat, larangan, dan pengawasan. Penerapan budaya sumang ini didasarkan pada nilai-nilai Akhlakulkarimah serta kajian keagamaan yang meliputi Aqidah, Fiqih, Alquran, dan sholat berjamaah. Selain itu, penerapan budaya sumang juga dilakukan di luar lingkungan madrasah, dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi dan mengembangkan bakat peserta didik dalam bidang keagamaan, seni, dan olahraga. Dengan pendekatan ini, Manajemen

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik secara holistik.

2. Sumang merupakan adat budaya Gayo yang erat kaitannya dengan nilai-nilai Agama, seperti Adab, Aqidah, dan akhlak. Sumang terbagi menjadi beberapa bentuk, antara lain sumang perceraken (perkataan), sumang penengonen (penglihatan), sumang kenunulen (adab duduk), sumang pelangkahen (perjalanan), dan sumang penengenen.
3. Dalam menerapkan budaya sumang, perlu dilakukan pengawasan yang melibatkan kerjasama antara tenaga pengajar, staf Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah, serta melakukan pemantauan dan bimbingan secara pribadi terhadap peserta didik. Tujuannya adalah untuk mencegah tindakan yang menyimpang dari budaya sumang dan norma agama Islam. Menanamkan nilai sumang ini erat kaitannya dengan akhlakulkarimah, yang dimulai dengan mengucapkan salam setiap kali bertemu di lingkungan madrasah, baik sesama peserta didik maupun dengan orang lain. Selain itu, bentuk lain dari penerapan budaya sumang adalah menanamkan akhlak dan adab kepada peserta didik.
4. Faktor-faktor pendukung dalam pembinaan budaya sumang pada peserta didik meliputi adanya kebiasaan berperilaku baik, terutama dalam menjaga sumang perceraken (ucapan) dan sumang perupuhun (berbusana). Dengan demikian, terbentuklah rutinitas dan tradisi budaya yang baik, sejalan dengan ajaran agama Islam. Namun, terdapat juga faktor-faktor penghambat, seperti lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung dalam menjaga dan melestarikan budaya sumang.

## **REFERENSI**

Amda, Ahmad Dibul. *“Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 10 Lebong”* 7, no. 4 (2021): 5.

Aris Sugihartono. “*Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (Leaders), Administrator, Dan Supervisor Pendidikan.* (2018)

Astuti. “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah Yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri.* ISSN: 2461-0674. Syukri.” *Budaya Sumang Dan Implementasinya Terhadap Restorasi Karakter Masyarakat Gayo Di Aceh*” (2023)

Bilqisti Dewi “*Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah.pdf,*” t.t.

Christina Oktaviani “*Peran Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*”

Defi, Wahyu Fitriana. 2020. *Manajemen Karakter Peserta Didik Pesantren di Era Pandemi; Studi Kasus di SMP Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang.* Jurnal SAJIEM IAI Ponorogo.  
<https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/15/13>

Djunaidi Ghong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta:AR-Ruzz Media, 2012.

Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi*, Jogjakarta: Parama Ilmu, 2015

Hendarman, *Kepala Madrasah sebagai Manajer*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Ida Bagus Gde Pujaastawa “*Filsafat Kebudayaan*” (2015)

Jamaluddin Idris, *Madrasah Efektif dan Guru Kreatif*, Yogyakarta:Suluh Press, 2006.  
“10 Kartika Sari Siagian,” t.t., 9.

Juliantoro. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya Di Era Milenial*, 13 Juli 2019, pp. 51-58

Latief, Jamroh, dan Nur Afifah Masruroh. “Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTs N Donomulyo Kulonprogo.” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (22 Februari 2017): 275–96. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-06>.

Lestari, Titit. “*Sumang*” *dalam budaya Gayo*. Cetakan pertama. Seri informasi budaya, no. 33/2012. Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2012.

Mahmud Ibrahim, *Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Gayo*, Banda Aceh: Al-Mumtaz Institute , 2013.

Melala Toa, *Gayo Etnografi Budaya Malu*, Jakarta: Yayasan Budaya Tradisional, 2003.

Milles dan Haberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992

Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016.

Syukri, *Budaya Sumang Dan Implementasinya Terhadap Restorasi Karakter Masyarakat Gayo Di Aceh*. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 41, no. 2 (22 Januari 2018). <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i2.428>.

Titit Lestari, *Sumang dalam Budaya Gayo*, Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah Aceh, 2012

Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* Jakarta : Bulan Bintang, 1985

Zuchri Abdussamad. *Metode-Penelitian-Kualitatif*. CV.Syakir Media Press. 2021

### **Hasil Wawancara**

*Hasil Wawancara Dengan Bapak Ilyas Selaku Staf Tata Usaha MAN 1 Bener Meriah, Pada Senin Selasa 07 April 2023, Pukul 11.00 WIB Di Ruang Guru, n.d.*

*Hasil Wawancara Dengan Bapak Ilyas Staf Ata Usaha , S.Ag ,Senin 04 April 2023, n.d.*

*Hasil Wawancara Dengan Bapak Zailani, S.Ag Selaku Guru Agama Islam MAN 1 Bener Meriah, Pada Senin 03 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB Di Ruang Guru., n.d.*

*Hasil Wawancara Dengan Ibu Hikmah.AR, S.Ag Selaku Wakil Kurikulum MAN 1 Bener Meriah, Pada Selasa 28 Feruari 2023, Pukul 9.00 WIB Di Ruang Kurikulum., n.d.*

*Hasil Wawancara Dengan Ibu Nuraini, S.Ag Selaku Guru Agama Islam MAN 1 Bener Meriah, Pada Rabu 29 Februari 2023, Pukul 11.00 WIB Di Ruang Guru., n.d.*

*Hasil Wawancara Dengan Ibu Sakura, S.Ag Selaku Wakil Kesiswaan MAN 1 Bener Meriah, Pada Selasa 07 April 2023, Pukul 9.00 WIB Di Ruang Guru., n.d.*